

KINERJA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM) TERHADAP PRODUK OLAHAN PANGAN UNGGULAN DI KABUPATEN MUARA ENIM

SMALL AND MEDIUM INDUSTRY (SMEs) PERFORMANCE FOR LEADING PROCESSED FOOD PRODUCTS IN MUARA ENIM DISTRICT

Septy Falinda^{1*}, Riswani² dan Desi Aryani³

¹Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Jl. Padang
 Selasa No. 523, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.
falindasepty@gmail.com

ABSTRAK

Industri kecil dan menengah (IKM) menjadi acuan bagi pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja, terlebih setelah krisis ekonomi beberapa tahun silam yang dikarenakan covid-19. Tujuan penelitian ini yaitu mengukur pertumbuhan kinerja Industri Kecil dan Menengah. Metode yang digunakan yaitu Metode Survey dengan *interview* secara langsung ke Lembaga IKM. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, kemudian data dikumpulkan dan diolah menggunakan *Microsoft Excel* dengan menggunakan perhitungan matematis. Berdasarkan hasil analisis kinerja Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Muara Enim, secara keseluruhan masih tergolong rendah. Hampir semua indikator pertumbuhan kinerja mengalami peningkatan namun peningkatannya masih rendah. IKM Kopi Bubuk yang mengalami peningkatan pertumbuhan tertinggi pada pertumbuhan penjualan sebesar 20,47% dan pertumbuhan tenaga kerja sebesar 11,11%. Selanjutnya, IKM Sari Buah Lemon Tropis mengalami peningkatan pertumbuhan tertinggi pada pertumbuhan penjualan sebesar 25% dan pertumbuhan potensi pasar sebesar 27%. Kemudian, IKM Keripik Jamur Tiram mengalami peningkatan tertinggi pada pertumbuhan potensi pasar sebesar 17,17% dan pertumbuhan modal sebesar 10,1%.

Kata kunci: Industri Kecil dan Menengah, Keripik Jamur Tiram, Kinerja, Kopi Bubuk, Sari Buah Lemon Tropis

ABSTRACT

Small and medium industries (SMEs) are a reference for the government in creating jobs, especially after the economic crisis several years ago due to Covid-19. The purpose of this study is to measure the growth of the performance of Small and Medium Industries. The method used is the Survey Method with direct interviews with the SME Institution. The sampling technique is purposive sampling, then the data is collected and processed using Microsoft Excel using mathematical calculations. Based on the results of the analysis of the performance of Small and Medium Industries in Muara Enim Regency, overall it is still relatively low. Almost all performance growth indicators have increased, but the increase is still low. The Coffee Powder SME experienced the highest growth increase in sales growth of 20.47% and workforce growth of 11.11%. Furthermore, the Tropical Lemon Fruit Juice SME experienced the highest growth increase in sales growth of 25% and market potential growth of 27%. Then, the Oyster Mushroom Chips SME experienced the highest increase in market potential growth of 17.17% and capital growth of 10.1%.

Keywords : Coffee Powder, Oyster Mushroom Chips, Performance, Small and Medium Industries, Tropical Lemon Juice

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai suatu negara yang menjalankan pembangunan nasional mempunyai tujuan mencapai kesejahteraan serta mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Dalam merealisasikan hal itu, sangat dibutuhkan pembangunan perekonomian untuk mencapai kesejahteraan (Rompas, *et al.*, 2015). Setiap negara atau wilayah perlu melihat sektor atau komoditi unggulan yang memiliki potensi besar agar dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun keunggulan komparatif untuk dikembangkan (Ruslam, *et al.*, 2020).

Peran sektor pertanian dan sektor industri dalam pembangunan selalu menjadi topik diskusi politik dan kebijakan pembangunan yang hangat di Indonesia, bahkan di negara berkembang manapun. Hal tersebut dikaitkan dengan pemilihan langkah yang tepat, cepat dan efektif dalam pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan penyerapan tenaga kerja, pendapatan, pengurangan kesenjangan dan pengentasan Kemiskinan (Amparian, 2022).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan ekonomi nasional, karena produk pertanian cenderung bersifat musiman dan mudah rusak maka industri pangan mengolah hasil pertanian tersebut menjadi produk yang siap saji dan memiliki nilai tambah sesuai permintaan dan selera konsumen (Sari, 2014). Nilai tambah dan selera konsumen dapat diperoleh dari banyak faktor seperti: adanya variasi produk yang beraneka ragam rasa, warna, tekstur dan komposisi yang berkualitas untuk menarik minat konsumen, teknologi modern yang digunakan untuk menghasilkan produk serta modal (capital) untuk menghasilkan profit yang sebesar-besarnya (Putra, 2017).

Salah satu sektor yang mengalami peningkatan yaitu sektor industri. Sektor Industri diharapkan mempunyai peranan sebagai *leading sector* atau sektor pemimpin bagi pembangunan sektor-sektor

lainnya. (Yasin, 2023). Sektor industri merupakan sektor yang berpotensi menghasilkan nilai tambah produk, sehingga perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil menengah (Putra, 2017).

Pemerintah pusat dan daerah berupaya meningkatkan aktivitas ekonomi di setiap daerah dengan berbagai upaya, salah satunya yaitu membantu masyarakat dalam melakukan pengembangan di bidang Industri Kecil dan Menengah. Industri kecil dan menengah yang dinilai memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam penyerapan tenaga kerja, pendapatan masyarakat serta menumbuhkan aktivitas perekonomian di daerah perkotaan dan pedesaan (Sudarmadji, *et al.*, 2018).

Sepanjang tahun 2023 Industri kecil dan menengah (IKM) masih menunjukkan peran strategisnya dalam perekonomian. Hal ini didukung dengan populasi IKM yang mencapai 4,19 juta unit usaha atau berkontribusi sebesar 99,7 persen dari total unit usaha industri di Indonesia. Dengan populasi tersebut, IKM turut andil dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 65,53 persen dari total tenaga kerja industri nasional serta berkontribusi hingga 21,44 persen dari total nilai output industri. Hal ini memberikan dampak yang luas bagi perekonomian nasional, kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan di Indonesia (Kemenperin, 2024).

Industri kecil dan menengah (IKM) menjadi acuan bagi pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja, terlebih setelah krisis ekonomi beberapa tahun silam yang dikarenakan covid-19. Ada beberapa alasan yang menjadikan Industri Kecil Menengah sangat diperlukan yaitu menghasilkan tenaga kerja yang produktif, fleksibilitas dibanding usaha besar karena mampu bertahan disaat krisis serta padat karya sehingga mampu terus berinovasi seiring dengan kemajuan teknologi dan jaman (Utami, 2020).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi penyumbang penghasil produk pertanian terutama tanaman pangan. Salah satu kabupaten penghasil produk pertanian terbesar di Sumatera Selatan yaitu Kabupaten Muara Enim. Kabupaten Muara Enim merupakan kabupaten penghasil berbagai macam tanaman pangan seperti kopi, lemon, jamur tiram, pisang, singkong, labu kuning dan sebagainya. Beberapa tanaman pangan tersebut dapat diolah menjadi makanan dan minuman yang memiliki nilai tambah. Banyaknya hasil pangan di Kabupaten Muara Enim membuat Industri Kecil dan Menengah berinovasi dalam mengelola produk pangan tersebut agar dapat meningkatkan harga jual dan pendapatan. Pengelolaan produk pangan yang diproduksi oleh Industri Kecil Menengah semakin inovatif dan menjanjikan manfaat lebih bagi tubuh sehingga menjadi daya tarik konsumen untuk membeli produk tersebut, yang biasanya disebut pangan fungsional (Verma, *et al.*, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan yaitu Metode *survey*. Metode *survey* dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan cara *interview* menggunakan angket/kuisisioner sebagai alat pengumpulan data pokok (Maidiana, 2021). Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel responden IKM yaitu Teknik *non probability sampling* yang berjenis *purposive sampling* yaitu penentuan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu atau kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti (Santina, *et al*, 2021).

Jenis dan Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Berdasarkan data produk unggulan UMKM kelompok usaha pangan olahan Kabupaten Muara Enim Tahun

Hal ini memberikan gambaran bagi IKM di Kabupaten Muara Enim untuk berinovasi dalam mengelola produk pangan karna tantangan eksternal seperti persaingan yang terus berkembang dan kemajuan teknologi yang dapat menyebabkan prospek baru atau keusangan serta faktor eksternal lainnya yang dapat membahayakan kemajuan usaha IKM. Untuk mempertahankan usaha yang dijalankan maka diperlukan pengukuran kinerja bagi Industri Kecil dan Menengah agar mampu terus berkembang dan mengevaluasi kekurangan dari Lembaga usaha yang dijalankan.

Penelitian ini juga didukung dengan kondisi Kabupaten Muara Enim yang menghasilkan berbagai macam pangan yang dapat diolah menjadi makanan atau minuman berkualitas serta peran pemerintah maupun perusahaan besar dalam program CSR untuk memajukan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Muara Enim.

2023-2024 terdapat 9 Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang masih aktif dalam melakukan produksi dan pemasaran pangan olahan unggulan dengan komoditi Kopi, Buah Lemon dan Jamur Tiram, yang diambil dari 4 kecamatan penghasil pangan olahan unggulan terbanyak yaitu Kecamatan Lawang Kidul, Gelumbang, Semendo Darat Ulu dan Semendo

Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan akan disajikan secara tabulasi kemudian dilanjutkan dengan perhitungan secara matematis. Data tersebut akan dijelaskan secara deskriptif pada pembahasan berdasarkan hasil pengolahan data dan hipotesis. Untuk menjawab tujuan mengenai Kinerja Industri Kecil dan Menengah dilihat dari tingkat pertumbuhan Industri Kecil dan Menengah yaitu dengan menggunakan perhitungan matematis. Tingkat pertumbuhan IKM terdiri dari 5 indikator dengan rumus sebagai berikut:

1. Tingkat Pertumbuhan penjualan/ omset penjualan (Rp)

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

Ket : Penjualan_t = Penjualan Periode sekarang
 Penjualan_{t-1} = Penjualan periode sebelumnya

2. Tingkat Pertumbuhan modal/ financial (Rp)

$$\text{Pertumbuhan modal} = \frac{\text{Modal}_t - \text{Modal}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

Ket : Modal_t = Modal Periode sekarang
 Modal_{t-1} = Modal periode sebelumnya

3. Tingkat Pertumbuhan Tenaga Kerja (Orang)

$$\text{Tenaga Kerja} = \frac{T. \text{Kerja}_t - T. \text{Kerja}_{t-1}}{\text{Tenaga Kerja}_{t-1}} \times 100\%$$

Ket : Tenaga Kerja_t = TK Periode sekarang
 $\text{Tenaga Kerja}_{t-1}$ = TK periode sebelumnya

4. Tingkat Pertumbuhan Pasar (Unit) Permintaan

$$= \frac{\text{Permintaan}_t - \text{Permintaan}_{t-1}}{\text{Permintaan}_{t-1}} \times 100\%$$

$$\text{Penawaran} = \frac{\text{Penawaran}_t - \text{Penawaran}_{t-1}}{\text{Penawaran}_{t-1}} \times 100\%$$

Ket : Permintaan_t = Permintaan Periode sekarang
 Permintaan_{t-1} = Permintaan periode sebelumnya
 Penawaran_t = Penawaran Periode sekarang
 Penawaran_{t-1} = Penawaran periode sebelumnya

5. Tingkat Pertumbuhan Laba/ Keuntungan (Rp)

$$\text{Laba} = \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}} \times 100\%$$

Ket : Laba_t = Laba Periode sekarang
 Laba_{t-1} = Laba periode sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja IKM di Kabupaten Muara Enim

Analisis Kinerja IKM Kopi Bubuk

Tingkat pertumbuhan penjualan/ Omset

Pada industri kecil dan menengah Kopi Bubuk yang ada di Kabupaten Muara Enim, tingkat pertumbuhan penjualan/ omset penjualan diukur dari persentase perubahan penjualan periode sekarang dengan periode sebelumnya. Tingkat pertumbuhan penjualan/ omset penjualan IKM Kopi Bubuk Kabupaten Muara Enim disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tingkat Pertumbuhan Penjualan IKM Kopi Bubuk

No	Tahun	Omset Penjualan (Rp/ juta)	Pertumbuhan Penjualan	
			Rp (juta)	Persentase (%)
1	2022	414	-	-
2	2023	512	98	23,67
3	2024	738	226	44,14

Tingkat pertumbuhan penjualan IKM Kopi Bubuk di Kabupaten Muara Enim menunjukkan tren yang positif dan konsisten selama tiga tahun terakhir. Persentase pertumbuhan penjualan meningkat sebesar 20,47%. Kenaikan ini disebabkan oleh strategi pemasaran yang agresif, peningkatan kualitas produk, serta perluasan jaringan distribusi yang efektif. Dengan demikian, peningkatan persentase pertumbuhan penjualan ini menunjukkan bahwa IKM kopi bubuk di Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu usaha yang telah memasuki fase pertumbuhan yang mulai stabil, untuk menjaga tren positif ini, diperlukan strategi lanjutan seperti inovasi produk, ekspansi pasar yang lebih luas, serta efisiensi biaya produksi agar pertumbuhan tetap kompetitif dan berkelanjutan di tengah persaingan industri. Kinerja penjualan yang terus meningkat menunjukkan bahwa usaha memiliki

potensi pasar yang kuat. Namun, jika terjadi penurunan persentase pertumbuhan IKM di Kabupaten Muara Enim dapat membuat strategi yang lebih terarah baik dalam hal inovasi produk, perluasan pasar, maupun efisiensi produksi agar dapat tetap bersaing dalam jangka panjang.

Tingkat pertumbuhan modal/ finansial

Pertumbuhan modal/finansial IKM Kopi Bubuk mengacu pada tingkat pertumbuhan modal yang digunakan untuk usaha dengan membandingkan jumlah modal yang digunakan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Tingkat pertumbuhan modal/ finansial IKM Kopi Bubuk Kabupaten Muara Enim disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tingkat Pertumbuhan Modal IKM Kopi Bubuk

No	Tahun	Modal (Rp/ juta)	Pertumbuhan Modal	
			Rp (juta)	Perse n tase (%)
1	2022	176	-	-
2	2023	255	79	44,89
3	2024	365	110	43,14

Secara persentase, tingkat pertumbuhan modal IKM kopi bubuk Kabupaten Muara Enim mengalami penurunan sebesar 1,75%. Penurunan ini dapat mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan relatif melambat. Hal ini bisa diartikan bahwa usaha mulai memasuki fase pemantapan setelah sebelumnya mengalami ekspansi. Peningkatan modal secara konsisten tetap merupakan indikator positif bahwa pelaku IKM kopi bubuk terus melakukan investasi untuk menunjang kelangsungan dan pengembangan usaha. IKM di Kabupaten Muara Enim meningkatkan penambahan modal untuk investasi pada alat produksi dengan teknologi yang lebih canggih sehingga diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksi dan memenuhi permintaan pasar.

Dengan demikian, tren penurunan persentase pertumbuhan tidak selalu menunjukkan penurunan kinerja, melainkan lebih sebagai konsekuensi alami dari pertumbuhan berbasis akumulasi. Konsistensi peningkatan modal tetap menjadi indikator positif bahwa pelaku IKM terus berinvestasi dalam pengembangan usaha. Namun demikian, untuk menjaga keberlanjutan, dibutuhkan strategi pengelolaan modal yang lebih efisien, terencana, dan disesuaikan dengan proyeksi kebutuhan bisnis ke depan.

Tingkat pertumbuhan tenaga kerja

Pertumbuhan tenaga kerja IKM Kopi Bubuk dilihat dari semakin besar industri maka semakin banyak aktivitas dalam industri. Sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan akan meningkat. Tingkat pertumbuhan tenaga kerja IKM Kopi Bubuk Kabupaten Muara Enim disajikan pada tabel 3:

Tabel 3. Tingkat Pertumbuhan Tenaga Kerja IKM Kopi Bubuk

No	Tahun	Tenag a Kerja (Orang)	Pertumbuhan Tenaga Kerja	
			Or ang	Perse n tase (%)
1	2022	27	-	-
2	2023	33	6	22,22
3	2024	44	11	33,33

Pertumbuhan tenaga kerja IKM Kopi Bubuk di Kabupaten Muara Enim menunjukkan peningkatan yang stabil selama tiga tahun terakhir. Pertumbuhan tenaga kerja IKM kopi bubuk di Kabupaten Muara Enim mengalami peningkatan sebesar 11,11%. Pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang stabil ini juga mengindikasikan bahwa IKM sedang memperluas kapasitas produksinya dan mulai membentuk struktur organisasi yang lebih kokoh untuk menunjang operasional yang lebih kompleks.

Namun demikian, peningkatan kuantitas tenaga kerja perlu diiringi dengan pengembangan kualitas, seperti pelatihan

keterampilan dan efisiensi kerja agar produktivitas usaha tetap tinggi dan daya saing usaha terus meningkat dalam jangka panjang. Hal ini bisa diartikan sebagai sinyal positif bahwa kapasitas produksi meningkat dan permintaan terhadap produk terus bertumbuh. Meskipun laju pertumbuhan relatif stabil, penambahan tenaga kerja ini juga menunjukkan bahwa usaha mulai memperkuat struktur organisasinya untuk menunjang operasional yang lebih besar.

Tingkat pertumbuhan pasar

Pertumbuhan pasar IKM Kopi Bubuk dapat diketahui melalui pendekatan permintaan dan penawaran. Semakin tinggi pertumbuhan pasar akan meningkatkan tingkat pengembalian investasi sehingga kinerja IKM menjadi lebih baik. Tingkat pertumbuhan pasar IKM Kopi Bubuk Muara Enim disajikan pada Tabel 4:

Tabel 4. Tingkat Pertumbuhan Pasar IKM Kopi Bubuk

No	Tahun	Potensi Pasar (Pcs)	Pertumbuhan Potensi Pasar	
			Pcs	Persen Tase (%)
1	2022	500	-	-
2	2023	800	300	60,00
3	2024	1300	500	62,50

Tingkat pertumbuhan pasar IKM Kopi Bubuk di Kabupaten Muara Enim mengalami kenaikan persentase sebesar 2,5% dari tahun 2023 ke tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa produk kopi bubuk lokal memiliki daya tarik yang terus berkembang di mata konsumen. Permintaan yang tumbuh lebih cepat daripada penawaran menunjukkan peluang besar yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku IKM kopi bubuk Muara Enim untuk memperluas kapasitas produksi, memperkuat distribusi dan meningkatkan daya saing produk. Permintaan pasar terhadap produk kopi Semende ini juga terjadi karena semakin banyak penggemar kopi dari kalangan muda yang membuka *Coffe Shop* di

berbagai daerah. Tren *Coffe Shop* ini sudah menjadi gaya hidup anak-anak milenial dan gen Z yang semakin suka beraktivitas di luar rumah. Salah satu penyebab utama pertumbuhan pasar ini adalah stabilitas konsumsi kopi per hari nya dan preferensi konsumen yang semakin meningkat untuk minum kopi di tempat-tempat umum dibandingkan di rumah, sehingga menjadi faktor pendorong untuk anak muda zaman sekarang dalam menikmati kopi bubuk dengan cara yang berbeda.

Persentase pertumbuhan pasar yang tidak begitu tinggi juga menjadi sinyal bagi IKM kopi bubuk untuk membentuk strategi pengembangan usaha yang lebih terarah. IKM kopi bubuk Muara Enim memiliki peluang pasar yang besar namun permintaan pasar belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini terjadi karena IKM yang memproduksi kopi bubuk di Muara Enim masih tergolong sedikit. Sebagian besar petani kopi di Kabupaten Muara Enim hanya memproduksi dan menjual kopi mereka dalam bentuk biji, sedangkan sebagian besar kebutuhan pasar di dalam dan luar kota menginginkan kopi dalam bentuk bubuk.

Tingkat pertumbuhan laba

Tingkat pertumbuhan laba/keuntungan IKM Kopi Bubuk Kabupaten Muara Enim disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pertumbuhan Laba IKM Kopi Bubuk

No	Tahun	Laba (Rp/juta)	Pertumbuhan Laba	
			Rp (juta)	Persen Tase (%)
1	2022	54	-	-
2	2023	84	30	55,56
3	2024	139	55	65,48

Secara persentase, tingkat pertumbuhan laba IKM Kopi Bubuk Muara Enim mengalami peningkatan sebesar 9,92%. Pertumbuhan laba yang konsisten dari tahun ke tahun menjadi indikator positif bahwa IKM Kopi Bubuk memiliki

tata kelola usaha yang baik. Untuk mempertahankan dan meningkatkan tren ini, pelaku usaha perlu terus memperkuat strategi produksi, pemasaran, serta pengelolaan biaya agar profitabilitas usaha tetap terjaga dalam jangka panjang. Namun, persentase pertumbuhan yang tidak begitu tinggi juga menjadi sinyal bagi IKM bahwa perlu inovasi berkelanjutan untuk menjaga daya saing dan profitabilitas serta manajemen keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, pelaku usaha disarankan untuk memperkuat efisiensi operasional, meningkatkan manajemen keuangan, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas pasar agar tren pertumbuhan laba tetap terjaga dalam jangka panjang.

Analisis Kinerja IKM Sari Buah Lemon

Tingkat pertumbuhan penjualan/ Omset

Tingkat pertumbuhan penjualan /omset penjualan IKM Sari Buah Lemon Kabupaten Muara Enim Kecamatan Gelumbang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pertumbuhan Penjualan IKM Sari Buah Lemon

No	Tahun	Omset Penjualan (Rp/juta)	Pertumbuhan Penjualan	
			Rp (juta)	Persentase (%)
1	2022	120	-	-
2	2023	180	60	50
3	2024	315	135	75

Tingkat pertumbuhan penjualan IKM Sari Buah Lemon menunjukkan perkembangan positif selama tiga tahun terakhir. Secara persentase, tingkat pertumbuhan penjualan/omset IKM Sari Buah Lemon Muara Enim mengalami peningkatan sebesar 25%. Peningkatan omset penjualan ini cukup tinggi, tren peningkatan omset ini menunjukkan bahwa IKM Sari Buah Lemon berada dalam jalur pertumbuhan yang sehat. Kinerja penjualan yang terus meningkat menandakan bahwa

produk memiliki daya saing dan penerimaan pasar yang baik. Untuk menjaga keberlanjutan pertumbuhan ini, pelaku usaha disarankan untuk terus melakukan inovasi produk, meningkatkan efisiensi produksi serta memperluas jaringan distribusi dan pemasaran, baik secara daring maupun luring. serta menjaga kualitas produk agar tetap kompetitif di pasar lokal maupun luar daerah.

Tingkat pertumbuhan modal/ Financial

Tingkat pertumbuhan modal/ finansial IKM Sari Buah Lemon Kabupaten Muara Enim disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pertumbuhan Modal IKM Sari Buah Lemon

No	Tahun	Modal (Rp/juta)	Pertumbuhan Modal	
			Rp (Juta)	Persentase (%)
1	2022	60	-	-
2	2023	80	20	33,33
3	2024	110	30	37,50

Pertumbuhan modal IKM Sari Buah Lemon Muara Enim hanya mengalami peningkatan sebesar 4,17%. Namun, tren kenaikan modal yang konsisten merupakan indikasi bahwa pelaku IKM terus melakukan investasi untuk mendukung pengembangan usaha dan menandakan adanya optimisme dan ekspansi usaha yang berkelanjutan. Untuk mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan, disarankan agar pelaku usaha menyusun strategi keuangan yang terencana, termasuk pengalokasian modal ke sektor produktif seperti pengadaan peralatan modern, pengemasan inovatif serta perluasan jaringan distribusi, guna meningkatkan daya saing produk sari buah lemon di pasar lokal maupun regional.

Tingkat pertumbuhan tenaga kerja

Tingkat pertumbuhan tenaga kerja IKM Sari Buah Lemon Kabupaten Muara Enim disajikan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Tingkat Pertumbuhan Tenaga Kerja IKM Sari Buah Lemon

No	Tahun	Tenaga Kerja (Org)	Pertumbuhan Tenaga Kerja	
			Org	Persentase (%)
1	2022	17	-	-
2	2023	21	4	23,53
3	2024	27	6	28,57

Jumlah tenaga kerja pada IKM Sari Buah Lemon di Kecamatan Gelumbang mengalami pertumbuhan persentase sebesar 5,04% menunjukkan bahwa adanya kesinambungan dalam ekspansi kegiatan usaha, baik dalam skala produksi maupun pemasaran. Walaupun peningkatan persentasenya hanya sedikit hal ini dapat menjadi indikator bahwa IKM Sari Buah Lemon memberikan kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal. Untuk mendukung efisiensi dan kualitas produksi, ke depan pelaku usaha dapat mempertimbangkan pelatihan keterampilan dan pembagian kerja yang lebih terstruktur agar produktivitas tenaga kerja semakin optimal.

Tingkat pertumbuhan pasar

Tingkat pertumbuhan pasar IKM Sari Buah Lemon Kabupaten Muara Enim disajikan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Tingkat Pertumbuhan Pasar IKM Sari Buah Lemon

No	Tahun	Potensi Pasar (Unit)	Pertumbuhan Potensi Pasar	
			Unit	Persentase (%)
1	2022	2000	-	-
2	2023	3000	1000	50
3	2024	5310	2310	77

Pertumbuhan pasar IKM Sari Buah Lemon di Kecamatan Gelumbang menunjukkan dinamika yang cukup menarik selama tiga tahun terakhir. Pertumbuhan pasar mengalami kenaikan

persentase sebesar 27%. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa pasar mulai kembali melebar, meskipun belum sebesar tahun pertama. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa IKM Sari Buah Lemon memiliki permintaan pasar yang terus meningkat, Namun, dinamika perubahan potensi pasar perlu dimonitor dengan cermat agar pelaku usaha tidak kembali mengalami surplus produksi. Oleh karena itu, penyesuaian strategi produksi, distribusi dan pemasaran sangat penting untuk menjaga keseimbangan pasar dan memastikan keberlanjutan pertumbuhan usaha di masa mendatang. Strategi pemasaran yang tepat dan efisiensi distribusi akan menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran.

Tingkat pertumbuhan laba/ Keuntungan IKM Sari Buah Lemon

Tingkat pertumbuhan laba/ keuntungan IKM Sari Buah Lemon Kabupaten Muara Enim disajikan pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Tingkat Pertumbuhan Laba IKM Sari Buah Lemon

No	Tahun	Laba (Rp/ juta)	Pertumbuhan Laba	
			Rp (juta)	Persentase (%)
1	2022	9	-	-
2	2023	15	6	66,67
3	2024	26	11	73,33

Tingkat pertumbuhan laba IKM Sari Buah Lemon menunjukkan tren peningkatan yang cukup positif selama tiga tahun terakhir. Pertumbuhan laba yang meningkat sebesar 6,66% ini mengindikasikan bahwa usaha telah mampu mengoptimalkan proses bisnisnya secara lebih baik, baik dari sisi pemasaran maupun pengelolaan operasional. Pertumbuhan laba yang konsisten ini menjadi indikator bahwa IKM Sari Buah Lemon berada pada jalur perkembangan yang baik, dan dapat menjadi dasar untuk

memperluas pasar, meningkatkan kapasitas produksi, atau bahkan diversifikasi produk ke depan guna menjaga keberlanjutan usaha.

Analisis Kinerja IKM Keripik Jamur Tiram

Tingkat pertumbuhan penjualan/ Omset

Tingkat pertumbuhan penjualan /omset penjualan diukur dari persentase perubahan penjualan periode sekarang dengan periode sebelumnya. Tingkat pertumbuhan penjualan/ omset penjualan IKM Keripik Jamur Tiram Kabupaten Muara Enim disajikan pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Tingkat Pertumbuhan Penjualan IKM Keripik Jamur Tiram

No	Tahun	Omset Penjualan (Rp/ juta)	Pertumbuhan Penjualan	
			Rp (juta)	Persentase (%)
1	2022	130	-	-
2	2023	231	101	77,69
3	2024	415,8	184,8	80,00

Tingkat pertumbuhan penjualan IKM Keripik Jamur Tiram menunjukkan pertumbuhan sebesar 2,31%, secara keseluruhan, kinerja penjualan IKM Keripik Jamur Tiram menunjukkan potensi pasar yang terus berkembang dan respons positif dari konsumen. Ini merupakan hal yang umum dalam pola pertumbuhan usaha, seiring dengan bertambahnya skala usaha, persentase pertumbuhan cenderung melandai meskipun nilai nominalnya tetap tinggi atau bahkan meningkat.

Hal ini menjadi indikasi bahwa produk keripik jamur tiram memiliki daya tarik pasar yang tinggi. Untuk menjaga momentum pertumbuhan ini, pelaku usaha disarankan untuk terus mengembangkan strategi inovatif dalam pemasaran, meningkatkan skala produksi, mempertahankan kualitas produk, menjangkau pasar yang lebih luas baik secara geografis maupun segmen

konsumen serta memperkuat merek produk di tengah persaingan pasar.

Tingkat pertumbuhan modal/ finansial

Tingkat pertumbuhan modal/ finansial IKM Keripik Jamur Tiram Kabupaten Muara Enim disajikan pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Tingkat Pertumbuhan Modal IKM Keripik Jamur Tiram

No	Tahun	Modal (Rp/ juta)	Pertumbuhan Modal	
			Rp (juta)	Persentase (%)
1	2022	131	-	-
2	2023	161	30	22,90
3	2024	214,13	53,130	33,00

Pertumbuhan modal mengalami peningkatan persentase sebesar 10,1% dari tahun 2022 sampai tahun 2024 yang menunjukkan kepercayaan pelaku usaha terhadap prospek usaha di masa depan. Peningkatan modal yang berkelanjutan menjadi sinyal bahwa IKM Keripik Jamur Tiram terus melakukan investasi, baik dalam bentuk peralatan produksi, tenaga kerja maupun ekspansi pasar. Untuk menjaga keberlanjutan pertumbuhan ini, pengelolaan keuangan yang efisien, perencanaan investasi yang matang sangat penting dilakukan, sumber daya manusia dan strategi pemasaran yang lebih baik demi mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Tingkat pertumbuhan tenaga kerja

Tingkat pertumbuhan tenaga kerja IKM Keripik Jamur Tiram Kabupaten Muara Enim disajikan pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Tingkat Pertumbuhan Tenaga Kerja IKM Keripik Jamur Tiram

No	Tahun	Tenaga Kerja (Org)	Pertumbuhan Tenaga Kerja	
			Org	Persentase (%)
1	2022	38	-	-
2	2023	39	1	2,63
3	2024	41	2	5,13

Tingkat pertumbuhan tenaga kerja pada IKM Keripik Jamur Tiram menunjukkan adanya penambahan jumlah pekerja, meskipun dalam skala yang relatif kecil. Pertumbuhan tenaga kerja mengalami perlambatan, dengan persentase pertumbuhan tenaga kerja IKM Keripik Jamur Tiram sebesar 2,5% hal ini tetap menunjukkan adanya penguatan struktur sumber daya manusia secara bertahap.

Perlambatan ini dapat ditafsirkan sebagai indikasi bahwa IKM telah mencapai fase konsolidasi, di mana pertumbuhan usaha tidak lagi hanya bergantung pada penambahan tenaga kerja, melainkan mulai mengedepankan efisiensi dan optimalisasi proses produksi. Kemungkinan lain adalah penerapan teknologi sederhana atau mekanisasi dalam skala terbatas, yang mengurangi kebutuhan perekrutan baru. Selain itu, hal ini juga dapat mencerminkan pendekatan pengembangan usaha yang lebih terukur dan berkelanjutan, menjaga keseimbangan antara kapasitas produksi dan efisiensi biaya.

Secara keseluruhan, meskipun pertumbuhan tenaga kerja tidak signifikan, stabilitas jumlah pekerja yang terjaga menandakan bahwa operasional usaha IKM Keripik Jamur Tiram tetap berjalan dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dengan dinamika pasar serta kebutuhan internal. Pertumbuhan ini juga dapat mencerminkan pola pengembangan usaha yang berhati-hati dan berkelanjutan.

Tingkat pertumbuhan pasar

Tingkat pertumbuhan pasar IKM Keripik Jamur Tiram Kabupaten Muara Enim disajikan pada Tabel 14 berikut:

Tabel 14. Tingkat Pertumbuhan Pasar IKM Keripik Jamur Tiram

No	Tahun	Potensi Pasar (Pcs)	Pertumbuhan Potensi Pasar	
			Unit (Pcs)	Persentase (%)
1	2022	100	-	-
2	2023	110	10	10,00
3	2024	140	30	27,27

Tingkat pertumbuhan pasar IKM Keripik Jamur Tiram menunjukkan dinamika perubahan antara permintaan dan penawaran produk selama tiga tahun terakhir. Secara persentase, pertumbuhan potensi pasar tercatat sebesar 17,27% yang menunjukkan peningkatan penawaran yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan permintaan turut mempersempit celah potensi pasar yang tersedia.

Tren ini menunjukkan bahwa meskipun permintaan pasar terus meningkat, laju pertumbuhan penawaran yang lebih cepat menyebabkan ruang pertumbuhan pasar menjadi terbatas. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat menyebabkan kelebihan pasokan yang berpotensi menekan harga dan menurunkan efisiensi distribusi produk. Oleh karena itu, pelaku IKM Keripik Jamur Tiram Muara Enim perlu menjaga keseimbangan antara kapasitas produksi dan permintaan pasar agar potensi pasar dapat terus tumbuh secara optimal dan berkelanjutan agar tidak terjadi kelebihan pasokan yang dapat menekan harga atau menurunkan efisiensi distribusi.

Tingkat pertumbuhan laba/ Keuntungan

Tingkat pertumbuhan laba/ keuntungan IKM Keripik Jamur Tiram Kabupaten Muara Enim disajikan pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Tingkat Pertumbuhan Laba IKM Keripik Jamur Tiram

No	Tahun	Laba (Rp/ juta)	Pertumbuhan Laba	
			Rp (juta)	Persen tase (%)
1	2022	30	-	-
2	2023	46	16	53,33
3	2024	73	27	58,70

Tingkat pertumbuhan laba IKM Keripik Jamur Tiram menunjukkan tren positif selama tiga tahun terakhir. Persentase pertumbuhan laba pada tahun ini tercatat sebesar 58,70%, sedikit mengalami peningkatan sebesar 5,37 % jika dibandingkan dengan persentase tahun sebelumnya, meskipun secara nilai nominal pertumbuhannya lebih besar. Meskipun demikian, tren yang ditunjukkan tetap menggambarkan keberhasilan IKM Keripik Jamur Tiram Muara Enim dalam menjaga dan meningkatkan kinerjanya secara konsisten.

Kenaikan laba dari tahun ke tahun mencerminkan efektivitas strategi produksi dan pemasaran, efisiensi operasional, serta kemampuan dalam menangkap peluang pasar yang ada. Oleh karena itu, penurunan dalam persentase pertumbuhan tidak dapat langsung diartikan sebagai kemunduran, melainkan bagian dari dinamika alami pertumbuhan usaha yang skalanya semakin besar. Hal ini mencerminkan efektivitas strategi usaha dan pengelolaan sumber daya yang baik, serta potensi pasar yang masih cukup menjanjikan.

Kinerja Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Muara Enim

Kinerja Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Muara Enim merupakan hasil atau tingkat keberhasilan yang telah diraih oleh IKM dalam menjalankan usahanya berdasarkan beberapa indikator penilaian keberhasilan. Indikator keberhasilan kinerja IKM terdiri dari tingkat pertumbuhan penjualan/omset, tingkat pertumbuhan modal, tingkat pertumbuhan

tenaga kerja, tingkat pertumbuhan pasar/potensi pasar dan tingkat pertumbuhan laba/keuntungan yang dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Indikator Pertumbuhan Kinerja IKM di Kabupaten Muara Enim

Indikator			
Pertumbuhan Kinerja IKM di Kabupaten Muara Enim	Kopi Bubuk	Sari Buah Lemon	Kripi Jamur Tiram
Pertumbuhan	23,67	50,00	77,69
Penjualan (%)	44,14	75,00	80,00
Pertumbuhan Modal (%)	44,89	33,33	22,90
Pertumbuhan Tenaga Kerja (%)	43,14	37,50	33,00
Pertumbuhan Potensi Pasar (%)	22,22	23,53	2,63
Pertumbuhan Laba (%)	33,33	28,57	5,13
	60,00	50,00	10,10
	62,50	77,00	27,27
	55,56	66,67	53,33
	65,48	73,33	58,70

Secara keseluruhan Kinerja Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Muara Enim cenderung rendah, dapat dilihat pada tabel 16 yang menunjukkan persentase pertumbuhan kinerja IKM Kabupaten Muara Enim mengalami peningkatan setiap tahunnya. Terdapat tiga jenis komoditi pangan olahan yang IKM di Kabupaten Muara Enim yang diteliti, dari ketiga IKM tersebut dapat dilihat bahwa IKM Sari Buah Lemon cenderung memiliki pertumbuhan kinerja yang lebih baik karena pada setiap persentase pengukuran pertumbuhan kinerja, IKM Sari Buah Lemon terus mengalami peningkatan dengan persentase yang cukup tinggi. Begitu juga dengan IKM Keripik Jamur Tiram yang terus mengalami peningkatan persentase pertumbuhan kinerja meskipun persentase

pertumbuhannya tidak begitu tinggi setiap tahunnya.

IKM Kopi Bubuk juga mengalami peningkatan persentase yang cukup tinggi namun pada pertumbuhan modal IKM Kopi Bubuk mengalami penurunan modal sebesar 1,75%. Penurunan persentase modal ini terjadi karena IKM Kopi Bubuk tidak melakukan penambahan modal ke investasi barang produksi seperti mesin penggiling kopi. Meskipun penurunan persentase modal tidak begitu tinggi, untuk menjaga keberlanjutan IKM Kopi Bubuk Muara Enim membutuhkan strategi pengelolaan modal yang lebih efisien, terencana dan disesuaikan dengan proyeksi kebutuhan bisnis ke depannya.

Masing-masing persentase pertumbuhan IKM Kopi Bubuk, Sari Buah Lemon dan Keripik Jamur Tiram pada tahun 2022 hingga 2024 sudah cukup baik karena rata-rata persentase pertumbuhan kinerja IKM mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal inilah yang menyebabkan kelangsungan hidup IKM di Kabupaten Muara Enim memiliki harapan untuk terus berkembang kedepannya dan menjangkau pasar baru yang lebih luas hingga ke luar daerah. Namun, tingkat pertumbuhan yang masih rendah pada beberapa indikator menjadi evaluasi bagi IKM untuk memperbaiki dan merubah pola manajemen dalam menjalankan usahanya agar tidak mengalami kebangkrutan. Untuk itu sangat diperlukan pelatihan bagi sumberdaya manusia IKM di Kabupaten Muara Enim untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan agar mampu berinovasi untuk menghasilkan produk yang lebih unggul dan kompetitif, manajemen usaha dan mengatur strategi untuk tetap mempertahankan usahanya dan bersaing dengan IKM lain bahkan membuka peluang pasar baru baik secara online maupun luring.

Hal ini selaras dengan penelitian (Lia et al., 2018) yang menunjukkan pada tahun 2017 tingkat pertumbuhan penjualan UMKM sektor industri kecil formal di kabupaten Merauke mengalami

peningkatan dari 3,5% menjadi 4,2%, tingkat pertumbuhan modal mengalami penurunan dari 4,6% menjadi 3,7%, tingkat pertumbuhan tenaga kerja relatif sama hanya mengalami peningkatan sebesar 0,5%, tingkat pertumbuhan pasar mengalami peningkatan dari 14% menjadi 17%, tingkat pertumbuhan laba mengalami peningkatan dari 2,9% menjadi 5,2%. Secara keseluruhan kinerja UMKM sektor industri kecil formal masih tergolong rendah. Hampir semua indikator kinerja mengalami peningkatan tetapi peningkatannya masih rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Muara Enim, secara keseluruhan masih tergolong rendah. Hampir semua indikator pertumbuhan kinerja mengalami peningkatan namun peningkatannya masih rendah. IKM Kopi Bubuk yang mengalami peningkatan pertumbuhan tertinggi pada pertumbuhan penjualan sebesar 20,47% dan pertumbuhan tenaga kerja sebesar 11,11%. Selanjutnya, IKM Sari Buah Lemon Tropis mengalami peningkatan pertumbuhan tertinggi pada pertumbuhan penjualan sebesar 25% dan pertumbuhan potensi pasar sebesar 27%. Kemudian, IKM Keripik Jamur Tiram mengalami peningkatan tertinggi pada pertumbuhan potensi pasar sebesar 17,17% dan pertumbuhan modal sebesar 10,1%.

Peningkatan pertumbuhan kinerja yang masih rendah diharapkan dapat menjadi evaluasi seluruh pihak mulai dari Dinas Koperasi dan UMKM, CSR, Praktisi Akademisi dan seluruh instansi pemerintah terkait dengan peningkatan SDM IKM agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk berinovasi menghasilkan produk yang lebih unggul dan kompetitif, manajemen usaha dan mengatur strategi untuk tetap mempertahankan usahanya dan bersaing dengan IKM lain bahkan membuka peluang pasar baru baik secara online maupun luring.

DAFTAR PUSTAKA

- Amparian, D., Saipudin., Ika, C. (2021). Perkembangan Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Sektor Industri di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 1-19.
- KEMENPERIN. 2024. Capaian Program IKM. <https://ikm.kemenperin.go.id/kemenperin-beberkan-capaian-program-pengembangan-ikm>. Diunduh 28 Agustus 2024.
- Lia, E., Kore, R., Septarini, D. F., Ekonomi, F., & Musamus, U. (2018). Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 9(1), 22–37.
- Putra, S. (2017). Analisis Industri Pangan Sub Sektor Industri Makanan Ringan Kue Bangkit dan Bolu (dengan Menggunakan Struktur Conduct Performance/ Scp). *Jom FEKON*, 4(1), 558-569.
- Rompas, J., Deisy E., Krest T. (2015). Potensi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4), 124-136.
- Ruslam, A. F. A. (2020). Menelusuri Relasi Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah dan Sektor Pertambangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 1(1), 14-23.
- Sari, A. I., M. Syaifuddin., Tuti, A. (2023). Optimalisasi Manajemen Strategi Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(4), 814-822.
- Sudarmadji, P. W., Pelli, Y. S. (2018). IBM Diversifikasi Handicraft Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis, Berbasis Limbah Perca Kain Tenun Ikat di Kelimpok IKM Petra Kabupaten Sikka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13-19.
- Utami, W. P. (2023). Studi Etnobotani Ritual Adat Suku Semende Dalam Wilayah Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim dan Sumbangannya Pada Pembelajaran Biologi SMA. *Repository.Unsri.Ac.Id*, 2017, 1–18. Universitas Sriwijaya.
- Verma, D.K., Patel A.R., Srivastav P. (2018). *Bioprocessing Technology in Food and Health: Potential Applications and Emerging Scope*. Apple Academic Press <https://www.taylorfrancis.com/books/e/9781351167871/chapters/10>. Diunduh 19 Agustus 2024.
- Yasin, M., Salsabilla, S.V. (2023). Sektor Industri pada Pemetakan Peluang Ekonomi Makro Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(3), 13-23.